

## **Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul**

**Putri Sri Agustin<sup>1</sup>, Hadna Suryantari<sup>2</sup>**  
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta<sup>12</sup>  
e-mail: [putryagustin23@gmail.com](mailto:putryagustin23@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal, tingkat kecerdasan interpersonal, tingkat prestasi belajar Matematika, pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika, pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika, pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survey. Populasi pada penelitian ini adalah 208 siswa dengan sampel 137 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 77,2. Tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 78,5. Tingkat prestasi belajar Matematika siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 67,2. Kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Kecerdasan, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Prestasi Belajar Matematika

### ***THE INFLUENCE OF INTRAPERSONAL INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL INTELLIGENCE ON MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN KASIHAN BANTUL***

**Abstract:** This research aims to determine the level of intrapersonal intelligence, the level of interpersonal intelligence, the level of Mathematics learning achievement, the influence of intrapersonal intelligence on Mathematics learning achievement, the influence of interpersonal intelligence on Mathematics learning achievement, the influence of intrapersonal intelligence and interpersonal intelligence on Mathematics learning achievement. The type of research used in this research is quantitative survey. The population in this study was 208 students with a sample of 137 students. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The data analysis used is descriptive analysis, simple regression test and multiple regression test. The results of this research show that the level of intrapersonal intelligence of class IV students has an average score of 77.2. The level of interpersonal intelligence for class IV students has an average score of 78.5. The level of Mathematics learning achievement for class IV students has an average score of 67.2. Intrapersonal intelligence has a positive and significant effect on Mathematics learning achievement with a significance of  $0.000 < 0.05$ . Interpersonal intelligence has a positive and significant effect on Mathematics learning achievement with a significance of  $0.000 < 0.05$ . Intrapersonal intelligence and interpersonal intelligence have a positive and significant effect on Mathematics learning achievement with a significance of  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** *Intelligence, Intrapersonal Intelligence, Interpersonal Intelligence, Mathematics Learning Achievement.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang memungkinkan perubahan dalam cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak (Susanto, 2016:1). Menurut Morgan melalui Johar, R & Hanum, L (2016:15-16) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Dimiyati dan Mudjiono (1996) melalui Sagala (2012:13) mengemukakan bahwa siswa adalah penentu keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan, proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan guru baik di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri sangat bergantung pada keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang atau siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Dari penjelasan tentang definisi belajar tersebut, salah satu tujuan dilakukannya kegiatan belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tinggi atau rendahnya prestasi belajar terikat dengan kegiatan belajar di kelas (Fitri, 2018:2). Menurut Poerwanto (1986:28) definisi prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang atau siswa selama proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk raport. Selanjutnya Winkel (1996:226) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti kemampuan seseorang siswa untuk menyelesaikan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian siswa dalam kegiatan belajar, mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang dihasilkan dari penilaian guru.

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang terdiri dari faktor biologis seperti jasmani (fisiologis) dan faktor psikologis seperti kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi serta perhatian, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Edi, 2010:2). Dari sekian banyak faktor tersebut, kecerdasan atau inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Berdasarkan teori kecerdasan majemuk dari Gardner melalui Supardi (2014: 82), terdapat banyak jenis kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang yang dikenal dengan istilah *multiple intelligences*. Kecerdasan-kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligences* antara lain kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis logis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Dari uraian di atas, kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dan mengarah ke dalam, kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk membentuk model yang akurat, dapat dipercaya, dan dapat digunakan untuk berhasil dalam kehidupan (Gardner, 2013: 24). Kecerdasan intrapersonal didefinisikan sebagai kemampuan untuk peka terhadap ketidakpastian kemampuan seseorang sepanjang hidup (Costa, Arthur L. & Kallick, 2012:10). Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, mengetahui motivasi mereka, dan bekerja sama dengan orang lain (Gardner, 2013:24).

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Seseorang cenderung mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kelemahan maupun kekurangannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri (Shoimatul, 2013:97). Dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan menjadi percaya diri, emosi yang stabil, dan mandiri, sehingga ketika dalam pembelajaran anak dapat mengikutinya dengan baik, yang memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan social. Selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya (Uno & Kuadrat, 2009:13). Dapat disimpulkan bahwa jenis kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk masuk ke dalam diri orang lain, memahami dunia orang lain, sikap orang lain, memahami perspektif orang lain. Dengan kecerdasan ini siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan adanya pengoptimalan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran Matematika siswa banyak diarahkan untuk banyak berlatih menjawab soal guna meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Dengan adanya kecerdasan intrapersonal siswa diharapkan dapat mengetahui apa yang sudah atau belum dipahami dan dengan adanya kecerdasan interpersonal siswa tidak segan untuk meminta bantuan teman untuk menerangkannya kembali apabila mengalami kesulitan. Hal ini sangat penting terutama dalam mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan (Angraini, 2016:6).

Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang baik, terutama dalam pelajaran Matematika. Pembelajaran matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, dan penggunaan nalar atau kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis. Matematika memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, matematika merupakan pelajaran yang harus diajarkan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah (Surya, 2018:22). Menurut Aisyah melalui Yayuk (2019:2-3) pembelajaran matematika di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai jenjang berikutnya perlu diberikan mata pelajaran matematika. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dengan kemampuan ini, diharapkan siswa memiliki bekal untuk bertahan hidup sejak dini dan membuat siswa belajar dan menjadi bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2023 dalam kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan 2 (PLP 2) di SD Mutiara Persada pada siswa kelas IV, peneliti mengamati bahwa ada beberapa siswa yang kecerdasan intrapersonal belum terlihat. Hal ini dapat diketahui dari adanya siswa yang tidak dapat mengontrol emosi (penyebab sumber perkelahian), masih belum teliti dalam mengerjakan soal, dan masih belum mandiri dalam mengerjakan soal. Disisi lain, peneliti menemukan siswa yang kecerdasan intrapersonalnya sudah terlihat menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan soal ulangan (tidak mencontek teman), percaya diri, teliti dalam mengerjakan soal, dan berambisi untuk mendapatkan peringkat satu di kelas. Lebih lanjut, peneliti mengamati adanya siswa yang belum dan sudah terlihat memiliki kecerdasan interpersonal. Siswa yang kecerdasan interpersonal belum terlihat, dapat diketahui dari sikapnya yang tidak mendengarkan guru atau ramai saat guru sedang memberikan penjelasan. Sehingga dampak dari hal tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar dan kurang memahami pembelajaran yang

diberikan guru. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, terlihat dari bagaimana siswa memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan teman-temannya di kelas, aktif bertanya dalam pembelajaran, dan mudah bersosialisasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul, peneliti menemukan sejumlah fenomena terkait kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Seperti adanya beberapa siswa yang tidak dapat menahan emosinya yang menyebabkan perkelahian dan adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan rendah. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat dilihat dari kesukarelaan siswa untuk maju kedepan tanpa disuruh gurunya dan siswa mampu mengerjakan ulangan dengan tidak menyontek. Kemudian untuk anak yang kurang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat ketika saat mengerjakan ulangan akan menyontek atau bertanya kepada teman dan takut atau bahkan tidak mau maju kedepan saat disuruh oleh guru. Selain itu, hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru kelas IV se-Gugus II Kasihan, Bantul dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik yang terlihat memiliki motivasi dan semangat untuk belajar pasti memiliki prestasi belajar yang baik bahkan menjadi juara, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi dan semangat untuk belajar, akan mengakibatkan prestasi belajar yang buruk atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar setiap siswa berbeda. Jika siswa memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, terlihat dari baiknya pengaturan emosi, motivasi atau semangat untuk belajar, kepercayaan diri, dan mampu mencatat kelebihan dan kekurangannya, maka siswa akan mendapatkan prestasi akademik yang baik (Irwan, 2018:14-15).

Dengan adanya uraian diatas, tentang kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap prestasi belajar, maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2023/2024”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal, tingkat kecerdasan interpersonal, tingkat prestasi belajar Matematika, pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika, pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika, pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survey. Populasi pada penelitian ini adalah 208 siswa dengan sampel 137 siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan Bantul yang ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dan Slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Matematika peserta didik pada PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada 36 siswa kelas IV SD N Krapyak Wetan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Pada penelitian ini uji prasyarat dilakukan uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedasitas. Sedangkan untuk uji hipotesisnya dilakukan dengan analisis deskriptif, uji korelasi regresi sederhana dan korelasi regresi berganda serta perhitungan koefisien determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

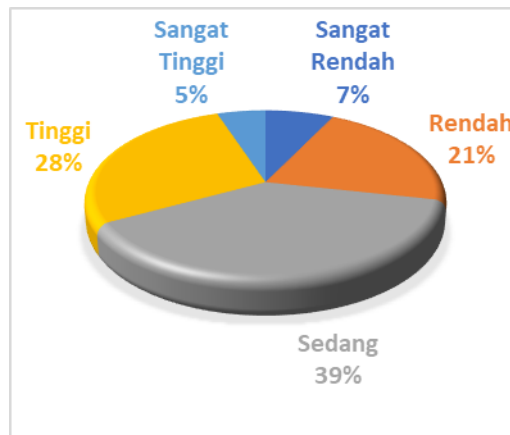
### Hasil

Kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen atau bebas. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data kecerdasan intrapersonal yaitu menggunakan instrumen angket. Instrumen angket yang diberikan kepada siswa telah melewati uji coba instrumen kepada 36 siswa dan menghasilkan 25 pernyataan yang valid. Pernyataan yang valid diberikan kepada siswa yang menjadi sampel yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan Ms. Excel dan dianalisis menggunakan SPSS 25.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Intrapersonal

| Kecerdasan Intrapersonal |       |
|--------------------------|-------|
| Mean                     | 77,2  |
| Standard Error           | 0,9   |
| Median                   | 77    |
| Mode                     | 75    |
| Standard Deviation       | 10,5  |
| Standard Variance        | 111,2 |
| Kurtosis                 | 0,0   |
| Skewness                 | -0,3  |
| Range                    | 49    |
| Minimum                  | 50    |
| Maximum                  | 99    |
| Sum                      | 10578 |
| Count                    | 137   |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 137 siswa. Nilai rata-rata data kecerdasan intrapersonal adalah 77,2. Median atau nilai Tengah pada data kecerdasan intrapersonal adalah 77. Modus atau nilai yang sering muncul pada data kecerdasan intrapersonal yaitu 75. Simpangan bakunya (standar deviation) yaitu 10,5. Ragam (variance) data kecerdasan intrapersonal yaitu 111,2. Jangkauan (range) data kecerdasan intrapersonal yaitu 49. Nilai minimum yang didapatkan dari hasil penelitian untuk kecerdasan intrapersonal yaitu 50, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 99. Jumlah skor seluruh data kecerdasan intrapersonal yaitu 10578. Kemiringan (skewness) kurva yaitu -0,3 artinya nilai skewness negatif tidak terlalu jauh dari nol, maka data cenderung condong ke kiri. Nilai kurtosis (keruncingan kurva) yaitu 0,0 artinya koefisien keruncingan  $< 3$ , sehingga bentuk distribusi frekuensinya adalah platikurtis atau tumpul.



Gambar 1. Kriteria Ketuntasan Kecerdasan Intrapersonal

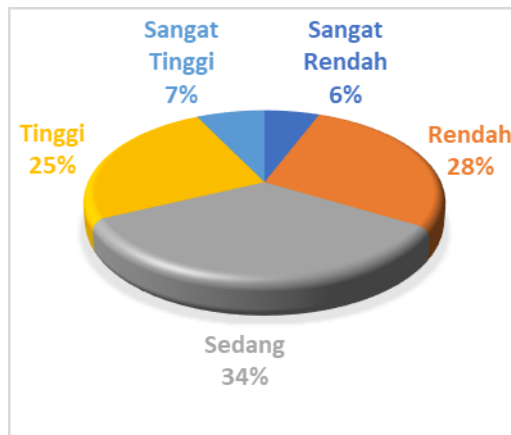
Gambar di atas menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan Bantul Sebagian besar pada kategori sedang dengan frekuensi 53 siswa (38,6%). Adapun 7 siswa (5,1%) berada pada kategori sangat tinggi, 38 siswa (27,7%) pada kategori tinggi, 29 siswa (21,1%) pada kategori rendah, dan 10 siswa (7,2%) dalam kategori sangat rendah.

Pada instrumen angket kecerdasan interpersonal yang diberikan kepada siswa telah melewati uji coba instrument kepada 36 siswa dan menghasilkan 27 pernyataan yang valid. Pernyataan yang valid diberikan kepada siswa yang menjadi sampel yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian diolah di Ms. Excel dan dianalisis menggunakan SPSS 25.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal

| Kecerdasan Interpersonal |       |
|--------------------------|-------|
| Mean                     | 78,5  |
| Standard Error           | 0,9   |
| Median                   | 79    |
| Mode                     | 75    |
| Standard Deviation       | 11,0  |
| Standard Variance        | 122,8 |
| Kurtosis                 | -0,5  |
| Skewness                 | 0,0   |
| Range                    | 51    |
| Minimum                  | 53    |
| Maximum                  | 104   |
| Sum                      | 10764 |
| Count                    | 137   |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 137 siswa. Nilai rata-rata data kecerdasan interpersonal adalah 78,5. Median atau nilai Tengah pada data kecerdasan interpersonal adalah 79. Modus atau nilai yang sering muncul pada data kecerdasan interpersonal yaitu 75. Simpangan bakunya (standar deviation) yaitu 11,0. Ragam (variance) data kecerdasan interpersonal yaitu 122,8. Jangkauan (range) data kecerdasan interpersonal yaitu 51. Nilai minimum yang didapatkan dari hasil penelitian untuk kecerdasan interpersonal yaitu 53, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 104. Jumlah skor seluruh data kecerdasan intrapersonal yaitu 10764. Kemiringan (skewness) kurva yaitu 0,0 artinya nilai skewness positif tidak terlalu jauh dari nol, maka data cenderung condong ke kanan. Nilai kurtosis (keruncingan kurva) yaitu -0,5 artinya koefisien keruncingan < 3, sehingga bentuk distribusi frekuensinya adalah platikurtis atau tumpul.



Gambar 2. Kriteria Ketuntasan Kecerdasan Interpersonal

Gambar di atas menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan Bantul Sebagian besar pada kategori sedang dengan frekuensi 47 siswa (34,3%). Adapun 10 siswa (7,2%) berada pada kategori sangat tinggi, 34 siswa (24,8%) pada kategori tinggi, 38 siswa (27,7%) pada kategori rendah, dan 8 siswa (5,8%) dalam kategori sangat rendah.

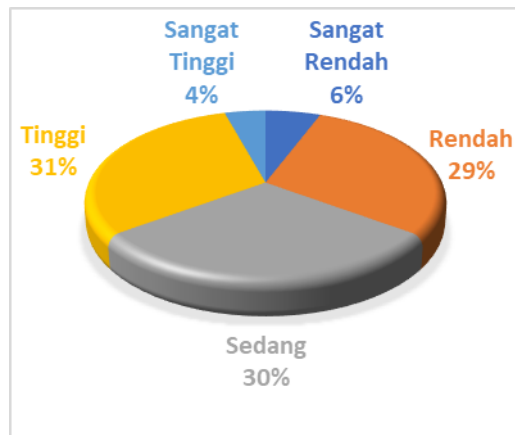
Pada penelitian ini prestasi belajar Matematika merupakan variabel dependen atau terikat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Matematika peserta didik pada PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester gasal yang diperoleh dari dokumentasi guru kelas IV. Data yang diperoleh kemudian diolah di Ms. Excel dan dianalisis menggunakan SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika

| Prestasi Belajar Matematika |       |
|-----------------------------|-------|
| Mean                        | 67,2  |
| Standard Error              | 1,0   |
| Median                      | 70    |
| Mode                        | 70    |
| Standard Deviation          | 12,2  |
| Standard Variance           | 149,2 |
| Kurtosis                    | -0,6  |
| Skewness                    | -0,0  |
| Range                       | 55    |
| Minimum                     | 40    |
| Maximum                     | 95    |
| Sum                         | 9215  |
| Count                       | 137   |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 137 siswa. Nilai rata-rata data prestasi belajar Matematika adalah 67,2. Median atau nilai Tengah pada data prestasi belajar Matematika adalah 70. Modus atau nilai yang sering muncul pada data prestasi belajar Matematika yaitu 70. Simpangan bakunya (standar deviation) yaitu 12,2. Ragam (variance) data prestasi belajar matematika yaitu 149,2. Jangkauan (range) data prestasi belajar matematika yaitu 55. Nilai minimum yang didapatkan dari hasil penelitian untuk prestasi belajar Matematika yaitu 40, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 95. Jumlah skor seluruh data prestasi belajar Matematika yaitu 9215. Kemiringan (skewness) kurva yaitu -0,0 artinya nilai skewness negatif tidak terlalu jauh dari nol, maka data cenderung condong

ke kiri. Nilai kurtosis (keruncingan kurva) yaitu  $-0,6$  artinya koefisien keruncingan  $< 3$ , sehingga bentuk distribusi frekuensinya adalah platikurtis atau tumpul.



Gambar 3. Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar Matematika

Gambar diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IV SD Gugus II Kasihan Bantul Sebagian besar pada kategori tinggi dengan frekuensi 42 siswa (30,6%). Adapun 6 siswa (4,3%) berada pada kategori sangat tinggi, 41 siswa (29,9%) pada kategori sedang, 40 siswa (29,1%) pada kategori rendah, dan 8 siswa (5,8%) dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki harapan untuk menjadi data yang berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul yang memiliki nilai yang cenderung sama. Selain itu dilihat dari nilai keruncingan dan kemiringan kurva data prestasi belajar Matematika yang membentuk mesokurtik juga mengindikasi data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 25. Dengan ketentuan pengujian taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi dari pengujian lebih besar dari 0,05 maka data normal, jika tidak maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pada uji linieritas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dengan signifikansi  $>0,05$  maka terdapat linieritas, jika signifikansi  $<0,05$  maka tidak terdapat linieritas. Berdasarkan uji linearitas pada kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Matematika, dapat diketahui bahwa pada *value Deviation from Linearity* yaitu 0,326, sehingga signifikansi  $>0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linieritas antara variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel prestasi belajar Matematika. Selanjutnya berdasarkan uji linearitas kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar Matematika, bahwa pada *value Deviation from Linearity* yaitu 0,354, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linieritas antara variabel kecerdasan interpersonal dan variabel prestasi belajar Matematika.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel bebas (X). Pengujian multikolinearitas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas. Namun jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 2,204 dan nilai *tolerance* sebesar 0,454. Artinya nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (independent) dalam model regresi.



Pada Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji heterokedastisitas yaitu Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedasitas. Namun jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka terjadi heteroskedasitas. Berdasarkan hasil uji heterokedasitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan intrapersonal 0,084 dan nilai signifikansi variabel kecerdasan interpersonal 0,426 yang berarti nilai signifikansi  $>0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang berarti nilai p value  $<0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Matematika, dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika. Berdasarkan uji korelasi berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Signifikansi F Change 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar Matematika.

Selanjutnya bentuk hipotesis untuk analisis regresi sederhana untuk menghitung pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika. Dengan kriteria pengujian jika signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika. Namun apabila signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 135,241$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,91$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dengan nilai  $135,241 > 3,91$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Berdasarkan uji regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,819 dan konstanta sebesar 4,006. Maka dapat diperhitungkan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Matematika menggunakan persamaan regresi, yaitu  $Y = 4,006 + 0,819X$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan intrapersonal meningkat 1 poin, maka prestasi belajar Matematika akan meningkat 0,819 pada konstanta 4,006. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa maka prestasi belajar Matematika siswa juga akan meningkat.

Pada hipotesis analisis regresi sederhana untuk menghitung pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 107,185$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,91$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dengan nilai  $107,185 > 3,91$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Berdasarkan hasil uji regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,733 dan konstanta sebesar 9,660. Maka dapat diperhitungkan hubungan antara kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar Matematika menggunakan persamaan regresi, yaitu  $Y = 9,660 + 0,733X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan interpersonal meningkat 1 poin, maka prestasi belajar Matematika akan meningkat 0,733 pada konstanta 9,660. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka prestasi belajar Matematika siswa juga akan meningkat.

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Uji regresi pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ) dan kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Matematika ( $Y$ ). Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25, ditunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 80,302$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,06$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dengan nilai  $80,302 > 3,06$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul. Selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,551,  $X_2$  sebesar 0,346 dan konstanta sebesar -2,429. Maka dapat diperhitungkan hubungan antara kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar Matematika menggunakan persamaan regresi, yaitu  $Y = -2,429 + 0,551 X_1 + 0,346X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel kecerdasan intrapersonal sebesar 0,551. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai 1 poin pada variabel kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ), maka prestasi belajar Matematika akan meningkat sebesar 0,551. Koefisien variabel kecerdasan interpersonal bernilai positif yaitu sebesar 0,346. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai 1 poin pada variabel kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ), maka prestasi belajar Matematika akan meningkat sebesar 0,346. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka prestasi belajar Matematika siswa juga akan meningkat.

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diperoleh oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Dalam kata lain seberapa besar  $X$  dalam memberikan sumbangan terhadap  $Y$ . Hasil analisis koefisien determinan pada variabel kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,500. Sehingga koefisien determinannya adalah:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ KP &= 0,500 \times 100\% \\ KP &= 50\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 50% dan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil analisis koefisien determinan pada variabel kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,443. Sehingga koefisien determinannya adalah:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ KP &= 0,443 \times 100\% \\ KP &= 44,3\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 44,3% dan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada hasil analisis koefisien determinan variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,538. Sehingga koefisien determinannya adalah:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ KP &= 0,538 \times 100\% \\ KP &= 53,8\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 53,8% dan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data diatas, pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat Kesimpulan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

### **1. Tingkat Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian yang diperoleh, kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul memiliki nilai rata-rata 77,2. Median atau nilai Tengah pada data kecerdasan

intrapersonal adalah 77. Modus atau nilai yang sering muncul pada data kecerdasan intrapersonal yaitu 75. Hasil kuesioner terhadap instrumen kecerdasan intrapersonal mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 38,6%. Adapun 5,1% berada pada kategori sangat tinggi, 27,7% pada kategori tinggi, 21,1% pada kategori rendah, dan 7,2% dalam kategori yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul memiliki kecerdasan intrapersonal yang cukup baik. Adanya kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Armstrong (2013: 15) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik memiliki kemampuan mengendalikan diri, menyusun tujuan hidup, dapat berdamai dengan keinginan yang tidak tercapai, mampu memberikan rasa gembira, sedih, marah, serta emosi (Evita Nur, 2023:21-22). Dannenhoffer and Radin (Mahmud, 2016: 153-167) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan sendiri, peka terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kehendak motivasi, keinginan dan kesanggupan untuk mendisiplinkan diri dan memahami diri sendiri. Menurut Gardner (Baharuddin, 2012:147) kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dikenal sebagai kecerdasan intrapersonal, orang-orang ini sangat sensitif terhadap perasaan dan emosi mereka.

## 2. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian yang diperoleh, kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul memiliki nilai rata-rata 78,5. Median atau nilai Tengah pada data kecerdasan interpersonal adalah 79. Modus atau nilai yang sering muncul pada data kecerdasan interpersonal yaitu 75. Hasil kuesioner terhadap instrumen kecerdasan interpersonal mayoritas pada kategori sedang sebesar 38,6%. Adapun 5,1% berada pada kategori sangat tinggi, 27,7% pada kategori tinggi, 21,1% pada kategori rendah, dan 7,2% dalam kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul memiliki kecerdasan interpersonal yang cukup baik.

Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu bekerja sama dan melakukan sinergi untuk membuah hasil yang positif (Anita Lie, 2004 melalui Yanuarsari, dkk, 2019). Kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai orang yang menyukai belajar dari interaksi dan bekerja secara kelompok, suka bekerja sama, juga sering bertindak sebagai penengah atau mediator dalam konflik dan perselisihan baik di sekolah maupun di rumah. Kemampuan untuk memahami dan peka terhadap perasaan, intensitas, dorongan, karakter, dan tempramen orang lain (Jasmin, 2016: 26). Menurut Cattell melalui Risa Handini (2013:15) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan berupa *crystallized* atau akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan seseorang.

## 3. Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil pengambilan data prestasi belajar Matematika menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul adalah sebesar 67,2. Didapat pula nilai prestasi belajar Matematika siswa kelas IV yang paling sering muncul adalah 70. Sedangkan untuk nilai tengahnya adalah 70. Prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan Bantul sebagian besar pada kategori tinggi dengan frekuensi 42 siswa (30,6%). Adapun 6 siswa (4,3%) berada pada kategori sangat tinggi, 41 siswa (29,9%) pada kategori

sedang, 40 siswa (29,1%) pada kategori rendah, dan 8 siswa (5,8%) dalam kategori sangat rendah. Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak melulu karena siswa itu bodoh atau memiliki IQ yang rendah namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Abdurrahman (2012:20) faktor yang menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep matematika, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, misalnya pada pendekatan tradisional yang meletakkan peserta didik sebagai pendengar dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Hamid Darmadi (2012: 188-190) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen (jasmani dan psikologi) dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat). Menurut Muhibin Syah melalui Wahab (2016:244) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang diukur dengan skor yang diperoleh dari tes. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Wahab (2016: 244) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

#### 4. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan variabel terikat begitu juga jika terjadi penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal maka akan didapatkan nilai prestasi belajar Matematika yang tinggi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai p value  $< 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Matematika siswa. Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Matematika yaitu 0,707 maka tingkat hubungan antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika memiliki hubungan yang kuat.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 135,241$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,91$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $135,241 > 3,91$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Dengan persamaan regresi linear yaitu  $Y = 4,006 + 0,819X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan intrapersonal meningkat 1 poin, maka prestasi belajar Matematika akan meningkat sebesar 0,819.

Hasil regresi tersebut sesuai dengan pendapat Shoimatul (2013:97) bahwa seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan menunjukkan kemampuan peka terhadap perasaan diri sendiri, mampu mengenali kekuatan maupun kelemahan diri sendiri. Peserta didik semacam ini biasanya senang melakukan introspeksi diri,

dan mencoba untuk memperbaiki diri. Gardner (1983:24) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Selaras dengan Thomas Armstrong (2013: 7) kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan menjadi percaya diri, emosi yang stabil, dan mandiri, sehingga ketika dalam pembelajaran anak dapat mengikutinya dengan baik, yang memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Hasil perhitungan koefisien determinan dalam persen variabel kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika didapatkan hasil sebesar 50% artinya kecerdasan intrapersonal dapat berperan meningkatkan hasil belajar Matematika sebesar 50% dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Fitri Randani Irwan (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{Hitung} = 0,996$  dan  $r_{Tabel} = 0,3202$  maka diperoleh  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  atau  $0,996 > 0,3202$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar murid. Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,996. Artinya kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh sebesar  $(0,996 \times 100\% = 0,9920 \times 100\% = 0,9920 = 99,2\%)$  terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Matematika. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa, maka prestasi belajar Matematika siswa juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan intrapersonal siswa, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar Matematika siswa.

##### 5. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan variabel terikat begitu juga jika terjadi penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka akan didapatkan nilai prestasi belajar Matematika yang tinggi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa nilai p value  $< 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar Matematika yaitu 0,665 maka tingkat hubungan antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika memiliki hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika sehingga hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 107,185$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,91$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  Sehingga  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Persamaan regresi linear, yaitu  $Y = 9,660 + 0,733X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan interpersonal meningkat 1 poin, maka prestasi belajar Matematika akan meningkat 0,733. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka prestasi belajar Matematika siswa juga akan meningkat.

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan (Safaria, 2005). Sedangkan menurut Armstrong (2013) melalui MF. Tartila (2021: 57) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat bekerja sama dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil yang positif (Anita Lie, 2004 melalui Yanuarsari., et., al., 2019). Selaras dengan pendapat Uno & Kuadrat (2009:13) bahwa kecerdasan interpersonal selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik lain, dan sebagainya. Hal ini memudahkan siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan dalam persen variabel kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika didapatkan hasil sebesar 44,3% artinya kecerdasan interpersonal dapat berperan meningkatkan prestasi belajar Matematika sebesar 44,3% dan sisanya 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Nurramaya Zuleka Putri (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas (IPS) III SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis diperoleh hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 3,223$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf uji 95 % (0,05) dengan  $dk = 25$  diperoleh sebesar 2,060 Ini berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari nilai  $t_{table}$ , kriteria pengujian untuk uji statistik t adalah diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan hasil belajar (Y). Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung dengan penelitian yang relevan. Sehingga hasil penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Matematika. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, maka prestasi

belajar Matematika siswa juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar Matematika siswa.

6. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kasihan Bantul

Sejalan dengan hasil hipotesis ke empat dan ke lima pada hipotesis ke enam menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan variabel terikat begitu juga jika terjadi penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal maka akan didapatkan nilai prestasi belajar Matematika yang tinggi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Oleh karena diperoleh nilai p value  $< 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar Matematika. Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal yaitu 0,738 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25, ditunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 80,302$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,06$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Persamaan regresi linear, yaitu  $Y = -2,429 + 0,551 X_1 + 0,346 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien variabel kecerdasan intrapersonal sebesar 0,551. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai 1 poin pada variabel kecerdasan intrapersonal ( $X_1$ ), maka prestasi belajar Matematika akan meningkat sebesar 0,551. Koefisien variabel kecerdasan interpersonal bernilai positif yaitu sebesar 0,346. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai 1 poin pada variabel kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ), maka prestasi belajar Matematika akan meningkat sebesar 0,346. Dengan kata lain, semakin baik kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka prestasi belajar Matematika siswa juga akan meningkat.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik memiliki kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengenal emosi sendiri, mengenali jumlah emosi yang dimilikinya, memiliki kemampuan memberi label pada emosi diri sendiri, dan memiliki kemampuan memahami tingkah laku diri sendiri (Gardner, 2013: 73). Sedangkan kecerdasan interpersonal yang tinggi membantu orang bekerja sama dan melakukan kerja sama untuk mencapai hasil yang positif (Anita Lie, 2004 melalui Yanuarsari., et., al., 2019). Dengan adanya pengoptimalan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran Matematika. Pada pembelajaran Matematika siswa banyak diarahkan untuk banyak berlatih menjawab soal guna meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Dengan adanya kecerdasan intrapersonal siswa diharapkan dapat mengetahui apa yang sudah atau belum dipahami dan dengan adanya kecerdasan interpersonal siswa tidak segan untuk meminta bantuan teman

untuk menerangkannya kembali apabila mengalami kesulitan. Hal ini sangat penting dalam mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan (Anggraini, 2016:6)

Hasil koefisien determinan menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 53,8% dan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Arum Amalia (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar IPS kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,943 > 3,047$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal secara bersama-sama saling berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan analisis korelasi berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,305 artinya korelasi antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar IPS sebesar 0,305. Nilai koefisien korelasi ganda berada di antara 0,20-0,399; artinya terjadi hubungan 175 yang rendah antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS. Selain itu, diperoleh nilai  $R^2$  (R Square) sebesar 0,093. Artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS 9,3%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul Tahun Ajaran 2023/2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian dapat diketahui perolehan hasil kuesioner terhadap kecerdasan intrapersonal yang telah diujikan memiliki nilai rata-rata 77,2 pada kategori sedang dengan frekuensi 53 siswa (38,6%).
2. Berdasarkan data kuesioner hasil penelitian dapat diketahui perolehan hasil kuesioner terhadap kecerdasan interpersonal yang telah diujikan memiliki nilai rata-rata 78,5 pada kategori sedang dengan frekuensi 47 siswa (34,3%).
3. Berdasarkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul memiliki rata-rata sebesar 67,2 pada kategori tinggi dengan frekuensi 42 siswa (30,6%).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 135,241$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,91$  dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $p \text{ value} < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dengan nilai  $135,241 > 3,91$ .
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $F_{hitung} =$



107,185 sedangkan  $F_{tabel} = 3,91$  dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $p\text{ value} < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dengan nilai  $107,185 > 3,91$ .

6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD se-Gugus II Kasihan, Bantul tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 80,302$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,06$  dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $p\text{ value} < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dengan nilai  $80,302 > 3,06$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- A, Indragiri. (2014). *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Starbooks.
- Amalia, Arum. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Anggraini, Ayu. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 8 Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baharuddin & Nur E. (2012). *Teori belajar dan pembelajarannya*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Costa, Arthur L & Kallick. (2012). *Belajar dan Memimpin dengan Kebiasaan Pikiran*. Jakarta: PT. Indeks. Hal 10.
- Darmadi, H. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Edi, S. 2010. *Moving Class dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar*, internet
- Evita Nur Cahyani. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Simbarwaringin*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Fitri, R. I. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Gardner, H. 1983. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. (Batam: Interaksa), hal 24.
- Gardner, H. 2013. *Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek*. (Sindoro, A, Penerjemah) Interaksara, Tangerang.
- Handini, Risa. (2013). *Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Jasmin Julia. (2016). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi belajar mengajar*. Deepublish. (Buku)
- Mahmud, N., Amaliyah, R. (2016). "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar. Matematika Siswa SMA Negeri di Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 153-167.
- <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a1>. (diakses 10 Desember 2024)

- MF Tartila, LAA Aulia. 2021. "Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial". *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas*, 8 (1), 53-66.
- Nurramaya Zuleka Putri. 2020. *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III Sd Negeri 106 Kota Bengkulu*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Poerwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimatul Ula. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi, U. S. (2014). "Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4 (2): 80-88.
- Surya, A. (2018). "Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2): 22-26.
- Uno, Hamzah B & Kuadrat, Masri. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 13.
- Wahab, Rohmalia. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yanuarsari, R., Muchtar, H. S., & Nurapriani, R. (2019). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Mekar Arum Kota Bandung". *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1 (1), 40-47.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Vol. 1)*. UMMPress